

**PERAN ORANG TUA KRISTEN TERHADAP POLA ASUH KEPADA ANAK  
SULUNG DAN ANAK BUNGSU RENTANG USIA 13 -16 TAHUN DI PPA IO0999  
MARIA MARTA GKI SANGKRAH SURAKARTA**

**<sup>1</sup>TITUS CAHYO WICAKSONO, <sup>2</sup>JUSTIN NIAGA SIMAN JUNTAK**

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Teknologi Solo

e-mail: [tituscahyo2@gmail.com](mailto:tituscahyo2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Mendidik anak memerlukan peran orang tua, terlebih bagi anak sulung dan bungsu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua Kristen terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak terkhusus anak sulung dan anak bungsu dalam lingkup PPA IO0999 MARIA MARTA dengan rentang usia 13-16 tahun di GKI Sangkrah Surakarta. Dalam hal ini motivasi, mobilitas, serta pola pikir orang tua Kristen sangat mempengaruhi bagaimana pola asuh bisa diberikan kepada anak. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Dengan latar belakang apakah benar perilaku anak sulung dan anak bungsu yang muncul karena adanya perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua Kristen terhadap mereka. Dasar perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua Kristen terhadap anak sulung dan anak bungsu apakah karena penyesuaian karakter anak atau memang peranan orang tua Kristen yang kurang tepat dalam memberika pola asuh kepada anak sulung maupun bungsu. Adapun hasil penelitian adalah beberapa anak sulung dan bungsu di PPA IO0999 MARIA MARTA yang berperilaku tidak semestinya dalam hal perilaku dan karakter anak sulung dan anak sulung pada umumnya. **Kata Kunci:** orang tua kristen, pola asuh, anak sulung dan anak bungsu

**ABSTRACT**

Educating children requires the role of parents, especially for the eldest and youngest children. This research aims to analyze the role of Christian parents in the parenting style given to children, especially the eldest and youngest children within the scope of PPA IO0999 MARIA MARTA with an age range of 13-16 years at GKI Sangkrah. In this case, the motivation, mobility and mindset of Christian parents greatly influence how parenting can be given to children. This research uses descriptive qualitative methodology. With this background, is it true that the behavior of the eldest child and the youngest child arises because of the differences in the parenting style given to them by Christian parents? The basis for the differences in parenting patterns given by Christian parents to their eldest and youngest children is due to adjustments in the child's character or indeed the role of Christian parents being inappropriate in providing parenting patterns to their eldest and youngest children. The results of the research are that several eldest and youngest children in PPA IO0999 MARIA MARTA behaved inappropriately in terms of the behavior and character of the eldest and eldest children in general.

**Keywords:** Christian parents, Parenting, eldest child and youngest child

**PENDAHULUAN**

Pola asuh adalah metode orang tua dalam mendidik dan membentuk anak sesuai karakter mereka (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Orang tua harus memahami karakter anak dan menyesuaikan pola asuh untuk menyempurnakannya. Dalam keluarga, terdapat anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang masing-masing memiliki ciri khas. Anak sulung cenderung dewasa, bertanggung jawab, dan mudah terpengaruh oleh tekanan orang tua, sementara anak bungsu cenderung santai dan dimanja. Perbedaan pola asuh dapat menimbulkan perasaan dibedakan pada anak-anak dan memengaruhi karakter mereka. Dalam keluarga

Kristen, pendidikan agama juga penting dalam pola asuh, sehingga orang tua harus menyeimbangkan nilai-nilai kekristenan dengan pola asuh yang adil bagi semua anak.

Menurut Hurlock dalam kutipan tulisan Ajeng Fitri Untariana bahwa anak sulung memiliki ciri umum yaitu berperilaku dewasa, karena biasanya anak pertama sering berinteraksi dengan orang dewasa dan memikul tanggung jawab serta harapan yang tinggi dari orang tuanya (Untariana, 2022). Di dalamnya juga menjelaskan bagaimana anak sulung juga mudah terpengaruh sehingga cenderung mengikuti keinginan dan tekanan kelompok dan orang tua. Perhatian orang tua terhadap anak membuat mereka merasa kurang aman dan cenderung kurang berani dan agresif akibat perlindungan orang tua yang berlebihan. Sedangkan anak bungsu cenderung memiliki perilaku yang santai, dimanja seolah-olah menjadi anak yang tersayang (Untariana, 2022). Hal ini terkadang memicu munculnya pandangan bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak dibedakan terkhusus anak sulung dan anak bungsu. Pada dasarnya karakter anak juga terbentuk karena bagaimana orang tua berperilaku di hadapan anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam tulisan Aprilia Tina Lidyasari bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya (Aprilia Tina Lidyasar, 2019).

Dalam wawancara dengan staf PPA di Maria Marta mengungkapkan bahwa anak-anak PPA, terutama yang berusia 13-16 tahun, menghadapi masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga dan perbedaan pendapat dalam keluarga (PPA, 24 C.E.). Karakter negatif yang muncul akibat perbedaan pola asuh meliputi kurangnya sopan santun, lebih percaya teman daripada orang tua, minim keterbukaan, mencari perhatian lebih, dan ego tinggi. Anak sulung cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas dari mentor, sementara anak bungsu lebih cenderung meremehkan tugas tersebut, menyebabkan kesulitan bagi mentor dalam mendidik anak-anak dengan pola asuh yang berbeda dalam satu keluarga.(PPA, 24 C.E.)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena hal ini dirasa perlu dalam mencari dan menemukan data dari responden yang adalah orang tua Kristen yang memiliki anak sulung dan anak bungsu dalam keluarga. Metode pengambilan data yang digunakan antara lain ada wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan melakukan wawancara kepada orang tua Kristen, observasi ke PPA IO0999 yang berada di GKI Sangkrah Surakarta serta dokuntasi terkait wawancara kepada orang tua Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua anak PPA IO-0999 Maria Marta dengan rentang usia 13-16 tahun sebanyak 5 orang.

**Tabel 1. Narasumber**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Waktu	Status
1	Ibu Marta	48 tahun	Perempuan	20 Mei 2024	Orang tua
2	Ibu Natan	57 tahun	Perempuan	20 Mei 2024	Orang tua
3	Ibu Rani	36 tahun	Perempuan	21 Mei 2024	Orang tua
4	Ibu Trisnawati	40 tahun	Perempuan	21 Mei 2024	Orang tua
5	Ibu Yanti	42 tahun	Perempuan	22 Mei 2024	Orang tua

Lima informan di atas di wawancarai dengan kurun waktu yang berbeda setelah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dari percakapan tersebut ditemukan beberapa hal tentang bagaimana peran yang dilakukan orang tua kristen dalam menghadapi, mendidik, dan memotivasi anak sulung dan bungsu. Dengan karakter bawaan dari anak sulung dan anak bungsu yang berbeda, peran orang tua ini juga harus menyesuaikan bagaimana situasi dan kondisi dari anak. Perbedaan karakter anak sulung dan bungsu inilah yang mengharuskan orang tua untuk bisa berperan lebih, tidak kaku dengan satu cara dalam mendidik, dan terus belajar dalam mengembangkan pola asuh yang diberikan seperti yang dijelaskan informan seperti berikut:

*“saya kalau mendidik dan memotivasi anak-anak terkadang dengan cara simpel seperti memberi ucapan Tuhan memberkati, atau memberikan ayat-ayat alkitab, tetapi ada satu waktu harus punya cara lain karena saya juga harus menyesuaikan dengan situasi hati atau kondisi anak”* wawancara bu Marta (48 tahun) Sangkrah, 20 Mei 2024

*“saya dengan bapak punya prinsip yang sama dalam mendidik anak-anak dengan kita sendiri yang memberikan contoh kebiasaan yang baik, tapi kita juga masih terus belajar karena juga mengimbangi perkembangan anak. Terkait motivasi kita lebih mengarahkan dari sisi rohani bagaimana harus melakukan kewajiban orang Kristen seperti berdoa, membaca alkitab”* wawancara bu Rani (36 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

*“sampe sekarang puji Tuhan ketika memberikan didikan tidak membedakan antara anak sulung dan bungsu alias sama, hanya saja tetap memberikan cara atau treatment yang berbeda dan beragam karena menyesuaikan karakter anak, makanya saya kadang harus memutar otak biar kreatif dalam memberikan didikan itu kak”* wawancara bu Trisnawati (40 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

**Tabel 2. Hasil Temuan**

No	Nama	Pendidik dan Motivator	
		Menyesuaikan	Kreatif
1	Bu Marta	√	
2	Bu Rani		√
3	Bu Trisnawati		√

Berdasarkan dari data di atas maka dapat diketahui bahwa secara peranan orang tua Kristen sangat diupayakan dengan maksud orang tua Kristen selalu bisa memiliki peran sebagai pendidik dan motivator sekalipun karakter anak sulung dan bungsu sangat berbeda. Sebagai orang tua Kristen tentunya bukan hanya sebagai pendidik dan motivator dalam hal pendidikan ataupun sosial anak, tetapi orang tua Kristen juga memiliki peran sebagai pendidik dan motivator bagi anak sulung maupun bungsu dalam hal nilai-nilai Kristen. Tentunya sejak dini orang tua Kristen harus menanamkan nilai-nilai Kristen pada anak dan itu menjadi bukti bahwa orang tua Kristen juga memiliki peran yang penting di dalamnya. Seperti yang diungkapkan para orang tua Kristen di PPA Maria Marta sebagai berikut:

*“saya selalu mendorong anak-anak biar terbiasa dan harus aktif secara iman. Saya dorong ikut sekolah minggu waktu kecil, sekarang saya dorong berdoa pribadi. Karena itu pegangan kita dan pegangan untuk anak-anak juga”* wawancara bu Yanti (42 tahun) Sangkrah, 22 Mei 2024

*“ya baca alkitab, kalau mau apa-apa berdoa dulu, sekolah minggu, persekutuan remaja gitu kak.. memang dari kecil sudah saya biasakan dan harus itu dilakukan karena kewajiban, jadi sekarang sudah perlahan paham dan bisa mandiri”* wawancara bu Natan ( tahun) Sangkrah, 20 Mei 2024

*“dari dulu saya sama bapak terus membiasakan berdoa bersama kak, ya memang pertama pasti dari orang tua dulu setelah itu lambat laun anak-anak juga ikut pelan-pelan.. awal-awal memang agak sulit tapi harus terus kami biasakan karna itu juga penting buat pertumbuhan iman anak-anak kak”* wawancara bu Marta (48 tahun) Sangkrah, 20 Mei 2024

*“puji Tuhan sekarang anak-anak sudah mandiri kak, sulung atau bungsu pelan-pelan sudah tau apa kewajibannya sebagai orang Kristen.. yaa semua juga proses dulu selalu saya sama bapak dorong supaya tidak lupa itu, bersyukur juga di PPA Maria Marta selalu ada kegiatan yang juga membangun sikap rohani anak-anak”* wawancara bu Rani (36 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

*“selalu saya dorong dan biasakan kak, berdoa, baca alkitab, anak-anak juga saya dorong supaya aktif di kegiatan gereja. Puji Tuhan anak yang sulung sekarang sudah bisa membantu dalam arti selalu mengingatkan yang bungsu kalau lupa, jadi saling memotivasi dan mengingatkan”* wawancara bu Trisnawati (40 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

**Tabel 3. Nilai-nilai Kristen**

No	Nama	berdoa	Baca alkitab	Kegiatan persekutuan kategorial
1	Bu Yanti	√	√	√
2	Bu Natan	√	√	√
3	Bu Marta	√	√	√
4	Bu Rani	√	√	√
5	Bu Trisnawati	√	√	√

Berdasarkan data dari 5 orang tua Kristen di atas semua mengambil peran yang penting untuk perkembangan anak sulung maupun bungsu dari sisi nilai-nilai Kristen. Para orang tua tidak meninggalkan salah satu kewajiban mereka sebagai pendidik dan motivator bagi anak sulung maupun bungsu. Semua narasumber mengatakan berawal dari mereka aktif berperan dengan memberi contoh sembari menanamkan nilai-nilai itu kepada anak-anak.

Dalam wawancara dengan narasumber orang tua Kristen di PPA Maria Marta ini juga ada temuan lain yang berkaitan dengan pola asuh yang diberikan terkhusus kepada anak sulung dan anak bungsu. Menurut Ajeng Fitri Untariana dalam tulisannya yang berjudul “Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran” mengatakan bahwa pada dasarnya anak memiliki karakter bawaan yang sudah melekat pada diri mereka terkhusus dalam hal ini adalah anak sulung dan anak bungsu (Untariana, 2022). Anak sulung mempunyai beberapa ciri umum yaitu berperilaku dewasa, karena biasanya anak pertama sering berinteraksi dengan orang dewasa dan memikul tanggung jawab serta harapan yang tinggi dari orang tuanya. Anak sulung juga mudah terpengaruh sehingga cenderung mengikuti keinginan dan tekanan kelompok dan orang tua. Perhatian orang tua terhadap anak membuat mereka merasa kurang aman dan cenderung kurang berani dan agresif akibat perlindungan orang tua yang berlebihan. Sedangkan anak bungsu cenderung memiliki perilaku yang santai, dimanja seolah-olah menjadi anak yang tersayang.

Temuan itu seperti hasil yang diungkapkan narasumber sebagai berikut:

*“anak sulung ataupun bungsu sama kak, tidak ada yang saya bedakan dari sisi memberi pola asuh, mendidik. Terkadang kalaupun perlu diberi ketegasan semua saya bagi rata. Memang terkadang sabar yang harus diuji karena yang membedakan hanya bagaimana memberi treatment atau pendekatan ke anak sulung atau bungsu ketika ada sesuatu hal yang penting untuk dibahas karena faktor karakter bawaan dari mereka juga”* wawancara bu Marta (48 tahun) Sangkrah, 20 Mei 2024

*“anak-anak ga ada yang saya bedakan kak, sulung atau bungsu juga saya beri batasan yang sama, kalau perlu tegas juga semua sama tidak hanya sulung aja terus yang bungsu saya manjakan, tidak. Jadi memang dalam disamakan, paling menyesuaikan bagaimana karakter anak dan tentunya kesabaran yang ekstra”* wawancara bu Rani (36 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

*“ga ada yang saya bedakan kak, ketika saya kesal karena kenakalan yang sulung dan bungsu itupun mereka saya beri ketegasan yang sama. Ketika mereka berdua sedikit malas dirumah, mereka semua juga saya dorong dengan tegas dan itu sama kak, jadi ga saya bedakan misalnya yang bungsu harus manja, tidak dan 2 hal lagi yang saya rasa penting itu adalah sabar dan telaten atau konsisten kak, karna itu juga mempengaruhi pola asuh yang saya dan bapak berikan buat anak sulung ataupun bungsu”* wawancara bu Trisnawati (40 tahun) Sangkrah, 21 Mei 2024

**Tabel 4. Temuan lain**

No	Nama	Pola Asuh	
		Pola asuh sama, pendekatan berbeda	Pola asuh sama, pendekatan sama
1	Bu Marta	√	
2	Bu Rani	√	
3	Bu Trisnawati	√	

Dalam wawancara di atas juga menunjukkan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk orang tua Kristen dalam memberikan pola asuh yang sama dengan pendekatan yang berbeda untuk anak sulung maupun bungsu. Karakter bawaan dari anak sulung dan anak bungsu inilah yang menjadi faktor bagaimana pendekatannya harus disesuaikan meskipun dengan pola asuh yang sama rata tanpa membedakan.

**Tabel 5. Kebutuhan**

No	Nama	Sabar	Ketelatenan/Konsistensi
1	Bu Marta	√	√
2	Bu Rani	√	√
3	Bu Trisnawati	√	√

Menurut para orang tua Kristen di PPA Maria Marta suatu keharusan orang tua Kristen punya kesabaran yang besar dan ketelatenan dalam mendidik, memberi motivasi, memberikan pola asuh dan pendekatan kepada anak sulung dan bungsu karena mereka pada dasarnya pribadi yang berbeda karakter bawaannya. Karena ketika memberikan pendekatan yang tidak sesuai dengan karakter bawaan anak sulung maupun bungsu kemungkinan akan bisa mempengaruhi kondisi psikologi dari anak tersebut.

### **Pembahasan**

Dari hasil temuan pada tabel 2 dapat terlihat bahwa orang tua Kristen memiliki perannya masing-masing dalam memberikan pola asuh dengan menyesuaikan dan berupaya kreatif guna memberikan yang tepat sesuai dengan karakter bawaan dari anak sulung maupun bungsu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB yang menjelaskan bahwa penerapan pola asuh yang diberikan orang tua haruslah sesuai dengan karakteristik anak (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Sedangkan karakter bawaan anak sulung dan bungsu juga dijelaskan oleh Ajeng Fitri Untarani dalam kutipannya yang berjudul “Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran” seperti anak sulung mempunyai beberapa ciri umum yaitu berperilaku dewasa, karena biasanya anak pertama sering berinteraksi dengan orang

dewasa dan memikul tanggung jawab serta harapan yang tinggi dari orang tuanya (Untariana, 2022). Anak juga mudah terpengaruh sehingga cenderung mengikuti keinginan dan tekanan kelompok dan orang tua. Perhatian orang tua terhadap anak membuat mereka merasa kurang aman dan cenderung kurang berani dan agresif akibat perlindungan orang tua yang berlebihan. Sedangkan anak bungsu cenderung memiliki perilaku yang santai, dimanja seolah-olah menjadi anak yang tersayang. Karena hal ini juga sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam keluarga yaitu untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Salazar, 2012). Dalam hal ini tentunya orang tua Kristen bukan hanya sebagai pemberi pola asuh dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam sisi rohani (Kumalasari & Juntak, 2023).

Pada tabel 3 nilai-nilai Kristen yaitu bagaimana anak-anak sejak dini diajarkan untuk mengenal dan mengedepankan iman mereka kepada Tuhan Yesus melalui perilaku sehari-hari seperti berdoa, membaca alkitab dan ikut aktif dalam kegiatan gereja (Sihombing & Sarungallo, 2019). Hal ini tentu diawali dengan peran aktif dari orang tua yang sebelumnya memberi contoh kepada anak-anak supaya bisa menanamkan dengan perlahan. Hal ini selaras dengan pendapat Abraham Tefbana bahwa orang tua harus menjadi contoh yang dapat diteladani oleh anak-anaknya, karena bukan hanya teori tetapi juga keteladanan perilaku dari orang tuanya (Tefbana, 2021). Orang tua juga harus bersedia berinteraksi dengan anak-anak agar mereka juga dapat merespon kasih Allah dengan mengasihi-Nya dengan sepenuh hati, jiwa dan kekuatan. Hal ini didukung oleh Fredik Melkias Boiliu bahwa orang tua harus membangun hubungan yang positif dan hangat dengan anak-anak, dimana mereka mengajarkan anak-anak tentang kepercayaan diri, keyakinan, dan kepercayaan diri melalui pengalaman dan sikap mereka (Boiliu, 2021).

Pada tabel 4 ada temuan lain yang diungkapkan orang tua Kristen mengenai bagaimana mereka memberikan pola asuh kepada anak sulung dan anak bungsu yang pada dasarnya memiliki karakter bawaannya masing-masing. Dalam wawancara dan temuan ini, orang tua mengatakan bahwa walaupun dengan pola asuh yang sama, tetapi pendekatan yang dilakukan orang tua tetap menyesuaikan bagaimana keadaan anak terlebih lagi secara emosional. Perkembangan emosi selama masa remaja cenderung lebih dinamis dibandingkan masa anak-anak karena remaja menghadapi tekanan sosial dan situasi yang baru (Fatmawaty, 2017). Tekanan sosial dan situasi yang baru itu didukung dengan pernyataan dari narasumber bahwa anak-anak mereka yang mulai menjalani masa remaja sudah menjalani banyak sekali aktivitas dan kegiatan diluar lingkup keluarga seperti kegiatan-kegiatan sekolah dan gereja.

Tabel 5 ditemukan kunci bagaimana orang tua Kristen terutama di PPA Maria Marta bisa menghadapi, menyesuaikan pola asuh untuk anak sulung maupun anak bungsu. Sabar dan ketelatenan atau konsistensi dari peran ataupun contoh yang diberikan orang tua Kristen menjadi pegangan bagaimana menghadapi karakter anak sulung atau bungsu yang beragam. Hal ini senada dengan bagaimana perkembangan anak-anak remaja oleh Wahidin Unang tentang perkembangan karakter bagi remaja yang menjelaskan keberagaman perkembangan karakter seperti pengembangan pikiran atau ide-ide baru, sulit mengendalikan ego, sering merasa bingung, *Egosentrisme*, Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*) (Wahidin Unang, 2017). Dari hal ini orang tua Kristen bukan hanya memiliki kunci sabar melainkan konsistensi untuk memiliki peran yang aktif dalam menjadi teladan bagi anak sulung maupun anak bungsu (Kumalasari & Juntak, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua kristen terhadap pola asuh kepada anak sulung dan anak bungsu rentang usia 13 -16 tahun di PPA IO0999 Maria Marta GKI Sangkrah Surakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : peran aktif orang tua Kristen

Copyright (c) 2024 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

sangat diperlukan dalam penerapan kepada anak sulung maupun bungsu. Hal itu dikarenakan anak sulung maupun bungsu tetap akan melihat bagaimana orang tua Kristen berperilaku di depan anak-anaknya maka orang tua Kristen akan menjadi contoh nyata untuk mereka. Bukan hanya peran aktif secara perilaku tetapi peran aktif orang tua Kristen melalui verbal atau perkataan seperti dorongan motivasi untuk anak sulung maupun bungsu. Dengan dasar bahwa anak sulung dan bungsu memiliki karakter bawaan yang berbeda, tetapi orang tua Kristen dari anak-anak PPA Maria Marta memiliki kesabaran dan konsistensi terhadap apa yang diberikan kepada anak sulung maupun bungsu. Tidak membedakan perilaku pola asuh untuk anak sulung dan bungsu tetapi bagaimana orang tua Kristen bertindak menyesuaikan, kreatif dan konsisten dalam melakukan pendekatan kepada anak sulung dan bungsu. Peran orang tua Kristen harus berwujud nyata dengan tindakan dan perilaku sebagai teladan bagi anak sulung dan bungsu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Tina Lidyasar. (2019). *Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dan Setting Keluarga* (Vol. 15, Issue 2).
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Anak. *Dinas Kesehatan Provinsi NTB*. <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/#>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- KUMALASARI, R. R., & JUNTAK, J. N. S. (2023). Penerapan Pendidikan Orang Tua Menurut Injil Matius 22: 37-40 Di Gkj Selokaton. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 86–92. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i2.2365>
- PPA, W. dengan narasumber staff. (24 C.E.). *Wawancara dengan narasumber staff PPA, karakter anak sulung dan bungsu di PPA Maria Marta*.
- Salazar. (2012). definisi orang tua. 66, *עלון דגושע*(3), 39–37.
- Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen. *Journal Kerusso*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v4i1.104>
- Tefbana, A. (2021). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Spiritual Anak Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Teologis dan Pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen). *Jurnal Luxnos*, 7(1), 117–131. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.138>
- Untariana, A. F. (2022). *Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran*. 6(6), 6940–6950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>
- Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(No. 02).